

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting untuk mengetahui fakta-fakta yang terjadi didalam perusahaan seperti menilai kedudukan dan kegiatan keuangan dari perusahaan tersebut (Astrini, 2013). Peran auditor sebagai pihak independen sangat dibutuhkan untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan sudah relevan dan *reliable*, sehingga meningkatkan kepercayaan yang berkepentingan dengan perusahaan. Ketika seorang auditor terlibat hubungan yang lama dengan suatu klien karena panjangnya masa perikatan dapat menimbulkan dampak positif yaitu kemampuan auditor dalam memahami bisnis dari *klien* tersebut, mengetahui informasi klien di masa lalu dan tidak menimbulkan biaya *start up* kembali, namun dampak negatif dari adanya jangka waktu perikatan yang panjang dapat menjadi salah satu faktor yang mengancam penurunan kualitas auditor saat mengevaluasi bukti audit. (Lesmana & Kurnia, 2016).

Pembatasan masa perikatan audit merupakan salah satu cara untuk mencegah auditor berinteraksi terlalu lama dengan kliennya yang dapat mengganggu independensi auditor . Oleh karena itu, dikeluarkanlah peraturan yang membatasi masa perikatan audit (Astrini, 2013). Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan *auditor switching*. Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat (1) tentang “Jasa Akuntan Publik” yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP yang memiliki lebih satu *partner* paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut. Pada tahun 2015 dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa jika perusahaan telah

menggunakan jasa audit suatu KAP maka perusahaan tidak diwajibkan untuk melakukan pergantian KAP tetapi perusahaan wajib untuk melakukan pergantian akuntan publik setelah selama 5 tahun berturut-turut melakukan perikatan.

Auditor switching sebagai usaha untuk mempertahankan independensi auditor. *Auditor switching* dapat terjadi secara *mandatory* dan *voluntary*. *Auditor switching* secara *mandatory* yaitu pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan atau klien menggunakan peraturan Pemerintah. Sedangkan *Auditor switching* secara *voluntary* adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan atau klien diluar peraturan Pemerintah (Dwiyanti & Sabeni, 2014).

Kasus pergantian auditor yang terjadi di Indonesia melibatkan salah satu Perusahaan Manufaktur yaitu PT Aqua Golden Mississippi. Pada tahun 1989 sampai 2001 (selama 13 tahun) perusahaan diaudit oleh KAP Utomo dan KAP Prasetio Utomo, kedua KAP ini adalah KAP yang sama. Tahun 2002 mereka pindah ke KAP Prasetio, Sarwoko, dan Sanjaya. KAP ini adalah kelanjutan dari KAP Prasetio Utomo yang bubar dan menggabungkan diri ke KAP Sarwoko dan Sanjaya (<http://www.academia.edu>). Sehingga, bisa dikatakan bahwa selama 14 tahun PT Aqua diaudit oleh satu auditor.

Selain itu kasus yang terjadi pada tahun 2015 terkait kompetensi seorang auditor yaitu kasus penghentian sementara (suspension) perdagangan saham PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang bergerak pada bidang manufaktur. INVS mendapat sanksi tersebut dikarenakan pada laporan kinerja keuangan INVS kuartal III-2014 banyak kesalahan yang ditemukan (Aliya, 2015). Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah terjadi kesalahan pada laporan keuangan yang telah diaudit, INVS melakukan *auditor switching* ke KAP yang ukurannya lebih besar dari KAP sebelumnya. Dan pergantian KAP tersebut terjadi bukan karena peraturan yang ada tetapi karena PT INVS ingin meningkatkan kualitas penyampaian laporan keuangan sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

Dari fenomena yang terjadi, menunjukkan kenyataan di Indonesia adanya perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggunakan *Audit Opinion*, *Company's Size*, *Financial Distress*, *Management Changes* sebagai variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*.

Audit opinion adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang diaudit. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Apabila auditornya memberikan pendapat yang tidak sesuai keinginan, seorang auditor tersebut dapat mempengaruhi pandangan dan penilaian dari pemegang saham mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Sari & Astika, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan (Faradila, 2016) *audit opinion* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Sedangkan menurut (Harnanto, 2019) *audit opinion* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Company's size adalah besar kecilnya perusahaan yang dikaitkan dengan keuangan perusahaan. *Company's size* dapat diukur dengan berbagai indikator salah satunya dengan total aset. Dengan semakin berkembangnya perusahaan, kompleksitas bisnis perusahaan meningkat, hal ini dapat memicu *auditor switching* secara *voluntary* perusahaan klien ke auditor atau KAP lain yang lebih besar (Aini & Yahya, 2019). Penelitian yang dilakukan Lesmana dan Kurnia (2016) menemukan bahwa *company's size* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* secara *voluntary* sedangkan menurut Arsih dan Anisykurlillah (2015) menemukan bahwa *company's size* memiliki pengaruh negatif *significant* terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Financial Distress adalah kondisi suatu perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* cenderung akan

melakukan pergantian auditor karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan lebih memilih berganti auditor yang harganya sesuai dengan kemampuan finansialnya saat itu (Dwiyanti & Sabeni, 2014). Menurut Sinarwati N. (2010) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara *financial distress* dan keputusan perusahaan lain untuk berpindah KAP. Sedangkan menurut Nabila (2011) menemukan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* tidak menjadi penyebab untuk mengganti KAP.

Management Changes bisa terjadi didalam suatu perusahaan karena faktor kepercayaan. Dengan adanya *management changes* didalam perusahaan maka akan menimbulkan kebijakan yang baru pula di dalam perusahaan. Manajemen akan memberhentikan auditornya secara voluntary apabila auditor tersebut tidak memberikan opini yang diharapkan oleh perusahaan dan akan mencari KAP selaras dengan kebutuhan perusahaannya (Aini & Yahya, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan Wibowo (2012) mendapatkan hasil bahwa dengan adanya *management changes* kemungkinan akan terjadi perubahan kebijakan, salah satunya *auditor switching*. Menurut Williams (dalam Chadegani, M, & A, 2011) dengan adanya pergantian pada struktur perusahaan ini, manajemen baru dapat memilih untuk beralih auditor karena mereka memiliki hubungan kerja yang lebih disukai dengan auditor tertentu. Namun berbeda dengan penelitian Sinaga (2017) yang menyatakan bahwa *management changes* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat hasil yang tidak konsisten dari variabel *audit opinion*, *company's size*, *financial distress*, dan *management changes* terhadap *auditor switching*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai tahun 2018 sebagai objek penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Audit Opinion* berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*?
2. Apakah *Company's Size* berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*?
3. Apakah *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*?
4. Apakah *Management Changes* berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang :

1. Pengaruh *Audit Opinion* terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*
2. Pengaruh *Company's Size* terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*
3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*
4. Pengaruh *Management Changes* terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diharapkan hasil yang diperoleh didalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Bagi peneliti : untuk menambah wawasan dalam mengetahui pengaruh *Audit Opinion*, *Company's Size*, *Financial Distress*, dan *Management Canges* terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary* serta untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di

Universitas Bung Hatta dan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan referensi dan kajian yang lebih luas dalam bahasan ini.

- b. Bagi Auditor : sebagai bahan pertimbangan di dalam meninjau faktor yang mempengaruhi *Auditor Switching* secara *Voluntary*.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing- masing bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan dan yang mendasari pemilihan topik penelitian yang berhubungan dengan *Auditor Switching* secara *Voluntary*.

BAB II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini akan menguraikan tentang landasan teori dan pengembangan hipotesis yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas .

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang tahap atau proses pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel dan definisi operasional dan teknik yang akan dilakukan untuk tahap pengujian data dan hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis hasil tentang pengujian statistik , pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil pengujian hipotesis yang dilengkapi dengan referensi hasil penelitian terdahulu dan dilengkapi dengan implikasi hasil penelitian .

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang menguraikan tentang kesimpulan hasil pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.